

ABSTRAK

Teknologi pengolahan bijih nikel menjadi komponen baterai listrik tidak dimiliki oleh Indonesia, sehingga diperlukan kerja sama dan investasi pembangunan infrastruktur tersebut dengan pihak yang memiliki teknologinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan industri komponen baterai listrik adalah Indonesia menjalin kerja sama dengan Tiongkok melalui Vale Indonesia dan Huayou untuk membangun smelter *High Pressure Acid Leaching* di Blok Pomalaa yang menghasilkan *Mixed Hydroxide Precipitate*. Konsep dan teori yang digunakan adalah konsep kerja sama bilateral serta teori *foreign direct investment* dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini memperlihatkan kerja sama yang dijalin oleh Indonesia dan Tiongkok pada pengembangan industri komponen baterai listrik tetap dapat dilaksanakan dan menghasilkan adanya transfer teknologi, walaupun memiliki beberapa hambatan dalam implementasi kerja sama tersebut. Pemerintah Indonesia juga tetap perlu melakukan pengawasan terhadap implementasi kerja sama yang dilaksanakan oleh Vale Indonesia dan Huayou tersebut.

Kata Kunci: Tiongkok, Indonesia, Kerja Sama Bilateral, Smelter, Komponen Baterai Listrik

ABSTRACT

Indonesia does not own the technology to process nickel ore into electric battery components, so cooperation and investment in infrastructure development are needed with those who have the technology. One of the efforts to develop the electric battery component industry is for Indonesia to collaborate with China through Vale Indonesia and Huayou to build a High-Pressure Acid Leaching smelter in the Pomalaa Block which produces Mixed Hydroxide Precipitate. The concepts and theories used are the concept of bilateral cooperation and the theory of foreign direct investment using qualitative methods and descriptive analysis. The results of this study show that the cooperation established by Indonesia and China in the development of the electric battery component industry can still be carried out and results in technology transfer, even though it has several obstacles in the implementation of this cooperation. The Indonesian government also still needs to supervise the implementation of the collaboration carried out by Vale Indonesia and Huayou.

Keywords: *China, Indonesia, Bilateral Cooperation, Smelter, Electric Battery Components*